

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan didalam BAB IV dapat diambil kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar (*Coriandrum sativum*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda.

#### A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (39.4%) dan perempuan sebanyak 20 orang (60,6%). Sedangkan berdasarkan usia dari lansia yang berusia 55-65 tahun atau *elderly* sebanyak 20 responden (60,6%) dan lansia yang berusia 66-74 tahun atau *young old* sebanyak 13 responden (39,4%).
2. Nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebelum pemberian rebusan biji ketumbar adalah 152.03 mmHg sedangkan nilai rata-rata tekanan darah sistolik sesudah pemberian rebusan biji ketumbar pada penelitian ini mendapatkan hasil 3 posttest tekanan darah sistolik yakni, dihari ketiga setelah pemberian rebusan biji ketumbar rata-rata sistolik adalah 147.81 mmHg, dihari keempat setelah pemberian

rebusan biji ketumbar rata-rata tekanan darah sistolik adalah 143.03 mmHg dan dihari kelima setelah pemberian rebusan biji ketumbar tekanan darah sistolik 138.24 mmHg. Sehingga dari hasil rata-rata tekanan darah sistolik tersebut dapat disimpulkan bahwa ada penurunan yang bermakna pada tekanan darah sistolik.

3. Nilai rata-rata tekanan darah diastolik sebelum pemberian rebusan biji ketumbar adalah 88.24 mmHg sedangkan nilai rata-rata tekanan darah diastolik sesudah pemberian rebusan biji ketumbar pada penelitian ini mendapatkan hasil 3 posttest tekanan darah diastolik yakni, dihari ketiga setelah pemeberian rebusan biji ketumbar rata-rata tekanan darah diastolik adalah 84.84 mmHg, dihari keempat setelah pemberian rebusan biji ketumbar rata-rata tekanan darah diastolik adalah 81.48 mmHg dan dihari kelima setelah pemberian rebusan biji ketumbar tekanan darah diastolik 78.09 mmHg. Sehingga dari hasil rata-rata tekanan darah diastolik tersebut dapat disimpulkan bahwa ada penurunan yang bermakna pada tekanan darah diastolik.
4. Nilai rata-rata MAP (*mean arterial preasure*) sebelum pemberian rebusan biji ketumbar adalah 109.47 mmHg sedangkan nilai rata-rata MAP sesudah pemeberian rebusan biji ketumbar pada penelitian ini mendapatkan

hasil 3 posttest MAP yakni, dihari ketiga setelah pemberian rebusan biji ketumbar rata-rata MAP adalah 105.80 mmHg, dihari keempat setelah pemberian rebusan biji ketumbar rata-rata MAP adalah 101.97 mmHg dan dihari kelima setelah pemberian rebusan biji ketumbar MAP 98.01 mmHg. Sehingga dari hasil rata-rata tekanan darah diastolik tersebut dapat disimpulkan bahwa ada penurunan yang bermakna pada MAP.

5. Adanya pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar pada lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda dengan hasil *uji statistic* menunjukkan nilai tekanan sistolik, diastolik dan MAP sebelum dan sesudah perlakuan sebesar  $p\ value = 0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau adanya pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar terhadap penurunan tekanan darah namun secara perlahan.

## **B. Saran- saran**

Dalam penelitian ini ada beberapa saran-saran yang dapat disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat dalam penurunan tekanan darah pada lansia dengan pemberian rebusan biji ketumbar.

### 1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Disarankan dapat digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran terutama pada kurikulum terkait terapi komplementer khususnya pada terapi herbal sebagai sumber referensi artikel ilmiah mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Gerontik khususnya pada penelitian tentang pemberian rebusan biji ketumbar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.

### 2. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini disarankan agar tidak hanya ilmu Kesehatan medis saja yang di perhatikan tetapi dengan adanya terapi komplementer juga dapat berperan untuk membantu mengontrol dan menurunkan tekanan darah serta dapat mencegah komplikasi yang dapat diakibatkan oleh hipertensi. Diharapkan juga penelitian ini dapat berkembang dan diterapkan sebagai bahan dalam proses pembelajaran dengan ilmu pengetahuan baik dikampus mauppun di lingkungan masyarakat.

### 3. Bagi Praktik Keperawatan

Disarankan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perawat komunitas dalam memperhatikan implementasi keperawatan pemberian terapi komplementer

rebusan biji ketumbar pada lansia penderita hipertensi yang sesuai yang dapat diberikan pada lansia.

#### 1. Bagi Tempat Penelitian Puskesmas Segiri Samarinda

Disarankan kepada pihak puskesmas untuk dapat memberikan informasi Kembali tentang cara membuat dengan dosis dan waktu pemberian rebusan biji ketumbar kepada lansia yang setiap bulannya datang ke posyandu sebagai terapi komplementer yang berperan sebagai pendamping pengobatan farmakologi dalam menurunkan dan mengontrol tekanan darah agar dalam keadaan stabil.

#### 2. Bagi Perawat

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk dapat diimplementasikan dalam dunia keperawatan khususnya pemberian terapi komplementer rebusan biji ketumbar pada lansia penderita hipertensi.

#### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini disarankan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar (*Coriandrum sativum*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda. Penelitian ini berguna untuk memberikan pengobatan non farmakologis yang dapat menjadi pendamping pengobatan

farmakologis dalam mengontrol tekanan darah dengan tetap mengonsumsi obat farmakologi.

#### 4. Penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih besar dan dengan metode yang lebih baik. Dapat melakukan penelitian dengan mengkombinasi antara konsumsi amlodipine dengan rebusan biji ketumbar atau dapat melakukan penelitian pada lansia penderita hipertensi yang baru terdiagnosa dan belum dapat pengobatan farmakologis.